

ANALISIS PENGARUH *COST EFFICIENCY RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PT BANK MANDIRI Tbk CABANG “X” SURABAYA

Santiana Handayani
Universitas Negeri Surabaya
santiananona@gmail.com

ABSTRACT

Mandiri bank is the biggest bank concerning to assets, loan, and deposit. “X” district is one of district of Mandiri bank in Surabaya. Banks is an institution which its main activity is fund raising from society then revolves it with purpose to generate revenue from which. Therefore it is important for bank to maintain public trust because the business activity is relying to the public trust. This research aims to examine the influence of cost efficiency ratio (CER) toward net profit margin (NPM). The object of this research is PT Bank Mandiri Tbk “X” Departement of Surabaya during 2010 up to 2012. The background of this research done is due to the PT Bank Mandiri Tbk “X” Departement of Surabaya bank’s low rate in obtaining NPM. Based on the research result, it is found that CER correlates to the NPM. NPM will be low when CER be in very high value. In this situation, CER had positive influence toward NPM.

Keywords: *Effective*, CER, NPM

PENDAHULUAN

PT Bank Mandiri Tbk merupakan lembaga keuangan terbesar dalam hal aset, pinjaman, dan deposit di Indonesia. Adapun salah satu strategi yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut adalah dengan meningkatkan efisiensi operasional. Tercapainya efisiensi operasional tersebut ditentukan oleh kinerja manajemen bank yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang dipergunakan (Kusmargiani, 2006). Menurut Riyadi, tingkat efisiensi suatu bank dapat diketahui dengan menghitung *cost efficiency ratio* (CER). *Cost*

efficiency ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga (Timothy & Koch, 2000).

Peningkatan efisiensi pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank akan meningkatkan perolehan laba pada bank itu sendiri. Dengan kata lain, bank yang dapat menekan biaya dan mengoptimalkan kinerja operasionalnya akan mampu mendapatkan perolehan laba yang besar (Iqbal, 2011). Menurut Hanafi & Halim (2005), perkembangan perolehan laba pada sektor perbankan dapat dilihat dari rasio *net profit margin* (NPM). Weston dan Copeland dalam Iqbal (2011) menjelaskan mengenai indikator yang digunakan dalam menghitung NPM adalah laba bersih dan total penjualan, dua indikator tersebut merupakan variabel dalam laporan laba-rugi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa NPM merupakan rasio keuangan yang berkaitan langsung dengan laporan laba-rugi bank.

Beberapa penelitian mengenai CER telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Gilbert (2010) melakukan penelitian mengenai CER dan menyimpulkan bahwa CER memiliki pengaruh dalam menentukan rating bank oleh standar CAMEL di Amerika Serikat, termasuk rating bank dalam memperoleh laba. Menurut Iqbal (2011), nilai CER berpengaruh terhadap perubahan nilai NPM. Desfian (2005) menguji pengaruh efisiensi (CER), LDR dan CAR terhadap ROA dan menyimpulkan bahwa efisiensi (CER), LDR, CAR mempengaruhi ROA bank umum di Indonesia periode 2001-2003 dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA bank umum di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk menganalisis CER dan NPM pada PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya. Apakah nilai CER mempunyai pengaruh terhadap nilai NPM selama periode 2010-2012.

KAJIAN PUSTAKA

Cost Efficiency Ratio (CER)

Cost efficiency ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga (Timothy & Scott, 2000).

Besaran nilai rasio ini menurut Timothy & Scott (2000) untuk predikat sangat baik adalah 50-55% dan semakin besar nilainya, semakin tidak efisien. Secara matematis, besaran nilai CER dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Timothy & Scott, 2000):

$$CER = \frac{Non - Interest Expense (Overhead Cost)}{Net Interest Income + Fee Based Income} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Hanafi dan Halim, 2005). Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih (*net income*) ditinjau dari sudut total penjualannya. Semakin tinggi tingkat rasio *net profit margin* bank yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin baik, demikian sebaliknya (Muljono, 1999). Selain itu, rasio NPM juga memiliki hubungan positif dengan laba bersih, di mana semakin meningkat nilai rasio ini,

semakin baik peningkatan perolehan laba bersih suatu bank, demikian juga sebaliknya. Secara sistematis NPM perbankan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Net Income in a Given Year}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Hubungan antara CER dan NPM

Baik NPM maupun CER dalam penelitian ini merupakan bagian dari laporan laba-rugi. NPM dihitung berdasarkan hasil bagi antara laba bersih dan total penjualan, artinya semakin besar laba suatu bank, semakin tinggi nilai NPM bank tersebut (Muljono, 1999). Di lain pihak, CER merupakan variabel yang mencerminkan seberapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam melaksanakan kegiatan operasional. Riyadi dalam Iqbal (2011) menjelaskan, CER menunjukkan seberapa efektif pihak bank dalam menekan biaya overhead. Dalam hal ini, CER tidak memasukkan biaya bunga dalam perhitungan karena CER hanya menunjukkan biaya yang timbul akibat dari penggunaan sumber daya dan alat pendukung bagi kegiatan operasional, contohnya tenaga kerja, listrik, dsb.

Karena menyangkut masalah biaya, CER memiliki pengaruh negatif terhadap NPM karena dalam laporan laba rugi karena biaya merupakan faktor pengurang. Oleh karena itu, semakin tinggi biaya-biaya operasional bank, semakin besar faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Hal ini akan mengurangi jumlah laba bersih yang selanjutnya berakibat terhadap perolehan NPM. Dengan kata lain, semakin besar CER, semakin rendah NPM yang akan diperoleh (Iqbal, 2011).

Penelitian Terdahulu

Iqbal (2011) yang menganalisis pengaruh *operational efficiency* (EOR) dan *cost efficiency ratio* (CER) terhadap *net profit margin* (NPM) pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk. periodisasi data yang digunakan adalah tahun 2003 sampai dengan 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji koefisien determinasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini, *cost efficiency ratio* (CER) memiliki pengaruh sebesar 91,6% dalam menjelaskan setiap perubahan nilai *net profit margin* (NPM) pada PT Bank International Indonesia Tbk (BII) antara tahun 2003 dan 2010, sedangkan sisanya sebesar 8,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian, seperti *interest sensitivity rate* (ISR), dll. Secara simultan, *cost efficiency ratio* (CER) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *net profit margin* (NPM) sesuai dengan hasil temuan pada Uji F. Hasil Uji simultan ini dapat memperkuat alasan bahwa penurunan nilai NPM secara ekstrim pada tahun 2009 di PT Bank International Indonesia Tbk (BII) disebabkan oleh membengkaknya nilai OER (rasio BOPO) dan CER secara serentak pada tahun yang sama. Secara parsial, *cost efficiency ratio* (CER) ternyata memiliki pengaruh positif terhadap NPM. Hal tersebut demikian karena dalam kasus PT Bank International Indonesia, perkembangan total biaya non bunga, yang menjadi indikator CER, ternyata dapat mendorong total penjualan yang menjadi indikator NPM, khususnya pada tahun 2009, di mana terjadi peningkatan total penjualan di saat bank itu sedang merugi. Dan di antara dua variabel bebas tersebut, variabel X1, *operational efficiency ratio* (rasio BOPO) yang berpengaruh dominan secara parsial terhadap variabel terikat, yakni *net profit margin* (NPM).

Desfian (2005) menguji pengaruh efisiensi (CER), LDR dan CAR terhadap ROA. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi (CER), LDR, CAR secara parsial signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia periode 2001-2003 dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA bank umum di Indonesia.

Gilbert (2010) dengan penelitian berjudul *Efficiency Ratio and Community Bank Performance's Analyzis* dengan indikator *cost efficiency ratio* (CER) terhadap *dasar penyelenggaraan CAMEL*. Hasil dari penelitian tersebut bahwa *cost efficiency ratio* (CER) memiliki pengaruh positif signifikan dalam penentuan rating bank oleh standar CAMEL di Amerika Serikat, termasuk rating bank dalam memperoleh laba (profitabilitas/rentabilitas).

Deepak (2004) mengevaluasi kemampuan keuangan pada dua Primary Agricultural Cooperative Societies (PACS) di daerah Kolhapur, Maharashtra, India, selama tahun 1992-1998 dan 1985-1991. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan dalam hal efisiensi pada kedua PACS yang diteliti selama periode waktu yang digunakan. Kedua PACS menunjukkan penurunan pada *current liquidity ratio*, *rate of return on assets*, *return on owner's equity*, and *marginal efficiency of capital* mereka.

Soni dan Saluja (2013) menganalisis rasio keuangan pada *District Central Cooperative (DCC) Bank Rajnandgaon*, India. Periode waktu penelitian adalah selama tahun 2008-2009 dan 2010-2011. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa posisi keuangan Bank DCC berdasarkan analisis rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan efisiensi menunjukkan bahwa bank dalam keadaan yang sangat baik.

Putra (2003) menganalisa efisiensi industri perbankan di Indonesia dengan menggunakan DEA (*Data Envelopment Analysis*) antara tahun 2001-2002. Hasilnya dari 45 bank devisa, tahun 2001 terdapat 12 bank devisa efisien dan 33 bank devisa yang belum efisien. Tahun 2002 ada 14 bank devisa yang sudah efisien dan 31 bank devisa lainnya belum efisien.

Kurnia (2004) meneliti dengan pendekatan *financial intermediasi* dari sebelas bank terbesar di Indonesia mengukur efisiensi relatif bank dengan menggunakan pendekatan DEA. Dengan output kredit, aktiva lancar, pendapatan operasional; kemudian untuk inputnya berupa simpanan pihak ketiga dan biaya operasional untuk menghindari bias keseluruhannya dibagi dengan total asset. Hasil penelitiannya diketahui seluruh bank pemerintah tidak efisien, hanya ada empat bank swasta yang efisien dan hanya satu bank asing yang efisien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus (*case study*). Objek penelitian adalah PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya. Karena objek penelitian ini adalah kantor cabang, maka laporan keuangan yang dianalisis merupakan laporan keuangan tunggal PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal, yakni data yang telah diperoleh secara langsung dari PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya. Data internal yang dimaksud adalah laporan keuangan Bank Mandiri Cabang “X” tahun 2010 hingga 2012.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data yang telah

tersedia sebagai sumber informasi serta metode pengumpulan data historis (*documentary-historical*).

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabelindependen terhadap variabel dependen dengan menganalisis komponen yang terdapat dalam laporan keuangan. Tahap pembahasan penelitian ini dimulai dengan menghitung kemudian menganalisis CER, menghitung dan menganalisis NPM, menganalisis hubungan antara CER dan NPM, kemudian menyimpulkan dari ketiga hasil analisis.

PEMBAHASAN

Analisis CER PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya

Analisis yang digunakan untuk menghitung indikator-indikator pada CER adalah analisis horizontal. Indikator-indikator yang akan dianalisis berupa biaya non-bunga yang terdiri atas biaya umum, biaya tenaga kerja, biaya administrasi, dsb; pendapatan bunga bersih dan pendapatan non-bunga (*fee based income*). Analisis CER pada PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya periode 2010-2011 disajikan dalam tabel 1.

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya non-bunga PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya secara terus-menerus meningkat mulai dari tahun 2010 hingga 2012. Peningkatan tertinggi tercatat pada tahun 2004 sebesar 34,17% atau sebesar Rp 240,43 juta, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada tahun 2012 yang mencapai angka lebih rendah dari peningkatan sebelumnya yaitu sebesar 13,02%. Meskipun biaya non-bunga PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya membengkak selama Periode 2010-2012, hal tersebut ternyata diikuti oleh

peningkatan yang stabil terhadap pendapatan non-bunga dan pendapatan bunga bersih dari kegiatan operasional. Peningkatan pendapatan non-bunga tertinggi yang tercatat terjadi pada tahun 2011, yakni sebesar 270,61%. Sedangkan untuk peningkatan pada pendapatan bunga bersih dari kegiatan operasional tertinggi yang tercatat terjadi pada tahun 2012 dengan kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar lebih dari Rp 310 juta. Kedua kenaikan pendapatan yang cukup signifikan ini ternyata mampu membuat nilai CER PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya turun ke angka 71,68% di tahun 2011 dari angka 205,68% di tahun sebelumnya, serta penurunan dari angka 61,19% di tahun 2012 dari angka 71,68% di tahun 2011.

Tabel 1
Analisis Perkembangan Indikator CER PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X”
(Dalam Juta Rupiah, Kecuali Dinyatakan dalam Bentuk Lain)

Indikator Rasio CER	2010	2011	2012	Rata-Rata
Biaya Non-Bunga	703,54	943,97	1.066,89	904,80
Perubahan (nominal)	-	240,43	122,92	121,12
Perubahan (%)	-	34,17%	13,02%	15,73%
Pendapatan Non-Bunga (a)	248,26	920,08	1.032,28	733,54
Perubahan (nominal)	-	671,82	112,20	261,34
Perubahan (%)	-	270,61%	12,19%	94,27%
Pendapatan Bunga Bersih (b)	93,81	396,88	711,42	400,70
(a) + (b)	342,07	1.316,96	1.743,70	1134,24
Rasio CER	205,68%	71,68%	61,19%	112,85%

Sumber: Data Internal PT Bank Mandiri Cabang X, diolah

Dengan demikian, berdasarkan tabel 1 dapat dikatakan bahwa nilai CER PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya akan menurun jika peningkatan pada

total pendapatan non-bunga dan pendapatan bunga bersih jauh lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada biaya non-bunga. Peningkatan yang lebih tinggi ini dapat menekan biaya non-bunga yang timbul dan meningkatkan efektifitas bank. Berdasarkan perkembangan nilai CER tersebut, dapat dikatakan bahwa pihak manajemen PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya sudah cukup optimal dalam menekan biaya non-bunga selama menjalankan kegiatan operasionalnya di tahun 2010-2012. Hal tersebut didasarkan atas perolehan nilai CER PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya yang sangat tinggi di tahun 2010 yang kemudian menurun secara signifikan sebanyak lebih dari 100% sehingga menempatkan nilai CER pada posisi 71,68%. Nilai CER menjadi lebih kecil di tahun 2012 dengan penurunan sebesar 10,49%. Walaupun penurunan yang terjadi di tahun 2012 tidak sebanyak penurunan yang terjadi di tahun 2011, namun penurunan tersebut membuktikan bahwa pihak manajemen PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya sudah mulai mampu mengendalikan perolehan pendapatan non-bunga, pendapatan bunga bersih dan biaya non-bunga yang dibuktikan dengan terus menurunnya nilai CER yang diperoleh.

Nilai CER yang diperoleh PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya di tahun 2011-2012 sudah mulai mendekati nilai 55%, dan hal itu menunjukkan bahwa kinerja manajemen sudah bagus. Sebagaimana telah ditetapkan oleh Timothy & Scoot mengenai keidealan nilai CER, yakni bahwa nilai CER yang ideal adalah yang mendekati nilai 55%. Pada tahun 2010, nilai CER PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya sangat tidak ideal karena mencapai nilai 205,68% dan sangat jauh dengan 55%. Namun, pada tahun 2011, terjadi penurunan yang sangat signifikan, yaitu sebesar 134% sehingga mencapai 71,68%. Nilai tersebut

tidak terlalu jauh dengan nilai ideal rasio CER, sehingga dapat dikatakan bahwa pihak manajemen bank sudah mulai optimal dalam menekan biaya non-bunga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Begitu juga pada tahun 2011, nilai CER mengalami penurunan kembali menuju 61,19% yang semakin mendekati angka ideal nilai CER, sehingga dapat dikatakan bahwa pihak manajemen PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya sudah semakin baik dalam menekan biaya non-bunga dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dari tahun 2010 hingga tahun 2012.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Iqbal (2011) bahwa nilai CER BII menurun jika peningkatan pada pendapatan non-bunga dan pendapatan bunga bersih jauh lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada biaya non-bunga, sama seperti yang terjadi pada PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya selama periode 2010 hingga 2012.

Analisis NPM PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya

Analisis terhadap NPM dilakukan atas dua indikator NPM itu sendiri, yakni laba bersih dan total penjualan (pendapatan bunga kredit). Analisis terhadap NPM pada PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya selama 2010-2012 disajikan dalam tabel 2.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan laba bersih secara signifikan selama tahun 2010 hingga 2012 dengan rata-rata persentase kenaikan sebesar 234,06% atau sebesar Rp 309,72 juta. Perubahan yang terjadi dari tahun 2010 ke tahun 2011 menunjukkan angka yang sangat ekstrim. Di tahun 2010, perolehan pendapatan sebesar Rp 93,81 juta dengan total kerugian mencapai Rp 540,41 juta membuat nilai NPM jatuh ke angka -576,07%. Peningkatan

pendapatan sebesar Rp 303,07 juta di tahun 2011 menjadikan nilai NPM menjadi lebih baik walaupun masih mempunyai nilai negatif, yaitu sebesar -18,91%. Terdapat peningkatan nilai NPM yang sangat signifikan pada saat itu, yakni sebesar 557,16%. Peningkatan nilai NPM terjadi kembali pada tahun 2012. Peningkatan tersebut diakibatkan oleh peningkatan laba dan pendapatan yang signifikan secara bersamaan. Peningkatan laba mencapai angka Rp 463,80 juta yang akhirnya mampu mengangkat nilai laba(rugi) PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya pada saat itu, yakni dari kerugian sebesar Rp 75,04 yang kemudian berubah menjadi perolehan keuntungan sebesar Rp 388,76 juta. Peningkatan yang terjadi tidak sebesar tahun sebelumnya, namun peningkatan ini telah mengangkat nilai NPM PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya berada pada nilai positif yakni sebesar 54,65% dari yang sebelumnya -18,91%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai NPM PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya meningkat jika terjadi peningkatan pada lababersih dan total penjualan.

Tabel 2
Analisis Perkembangan Indikator NPM PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X”
(Dalam Juta Rupiah, Kecuali Dinyatakan dalam Bentuk Lain)

Indikator Rasio NPM	2010	2011	2012	Rata-Rata
Laba (Rugi) Bersih	(540,41)	(75,04)	388,76	(75,56)
Perubahan (nominal)	-	465,37	463,80	309,72
Perubahan (%)	-	(84,11%)	(618,07%)	234,06%
Total Penjualan	93,81	396,88	711,42	400,70
Perubahan (nominal)	-	303,07	314,54	79,25
Perubahan (%)	-	323,07%	79,25%	134,11%
Rasio NPM	(576,07%)	(18,91%)	54,65%	(180,11%)

Sumber: Data Internal PT Bank Mandiri Cabang X, diolah

Nilai NPM yang diperoleh PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya di tahun 2011-2012 yang mencapai peningkatan nilai hingga 557,16% menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan serupa kembali terjadi pada periode 2012, sehingga dapat dikatakan bahwa pihak manajemen PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya sudah semakin baik dalam menghasilkan laba selama menjalankan kegiatan operasionalnya dari tahun 2010 hingga tahun 2012.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gilbert (2010) yang menyatakan bahwa CER mempengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh laba. Lebih lanjut, Iqbal (2011) juga menyatakan bahwa nilai NPM BII meningkat karena dua hal, yakni terjadi peningkatan pada laba bersih dan total penjualan atau terjadi penurunan pada total penjualan namun perolehan laba bersih tetap meningkat.

Pengaruh CER terhadap NPM pada PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya

Berdasarkan seluruh uraian di atas, dapat ditarik sebuah hubungan antara CER dan NPM. Dalam hal ini, nilai CER PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya berpengaruh terhadap perubahan nilai NPM PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya. Biaya non-bunga yang merupakan salah satu unsur CER mempengaruhi perolehan laba bersih yang merupakan salah satu indikator NPM. Ketika CER berada pada nilai yang sangat tinggi, itu berarti biaya non-bunga mencapai nilai yang tinggi pula. Tingginya nilai biaya non-bunga di sini akan mempengaruhi besarnya laba yang dihasilkan PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya, karena biaya merupakan indikator pengurang dari total pendapatan. Ketika pendapatan memiliki nilai yang rendah sedangkan biaya memiliki nilai yang lebih tinggi, hal

ini akan menyebabkan terjadinya kerugian, seperti yang terjadi pada PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya pada tahun 2010 dan 2011. Kerugian yang terjadi tersebut berimbas pada nilai NPM di tahun yang sama. Ketika PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya mengalami kerugian, itu berarti kemampuan PT Bank Mandiri Cabang “X” Surabaya dalam menghasilkan laba masih rendah. Hal tersebut didukung dengan perolehan NPM yang tinggi di tahun bersangkutan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Iqbal (2011). Berdasarkan hasil penelitian, CER memiliki pengaruh yang tinggi dalam menjelaskan setiap perubahan nilai NPM. Penurunan nilai NPM secara ekstrim pada tahun 2009 di PT Bank International Indonesia Tbk (BII) disebabkan oleh membengkaknya nilai CER pada tahun tersebut. Dalam kasus BII, perkembangan total biaya non bunga yang menjadi indikator CER ternyata dapat mendongkrak total penjualan yang menjadi indikator NPM, khususnya pada tahun 2009 di mana terjadi peningkatan total penjualan di saat bank itu sedang merugi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa *Cost Efficiency Ratio* (CER) berpengaruh terhadap perubahan nilai *net profit margin* (NPM) pada PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya di tahun 2010 hingga 2012. Pencapaian nilai negatif NPM secara ekstrim pada tahun 2010 dan 2011 pada PT Bank Mandiri Tbk Cabang “X” Surabaya disebabkan oleh tingginya nilai CER pada tahun yang bersangkutan. Sedangkan untuk peningkatan nilai NPM pada tahun 2011 yang cukup ekstrim, hal ini

disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang cukup signifikan yaitu lebih dari tiga kali lipat dari pendapatan di tahun 2010. Walaupun kenaikan pendapatan ini diikuti dengan kenaikan biaya, namun peningkatan pendapatan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya operasional dan non-operasional.

Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa pihak manajemen bank sebaiknya lebih memerhatikan perkembangan nilai rasio CER-nya karena rasio tersebut memiliki peranan yang besar atas setiap perubahan yang terjadi pada NPM.

DAFTAR PUSTAKA

- Deepak, Shah. 2004. *Measuring viability of PACS during reform period in Maharashtra: a case study*. National Bank News Review Mumbai.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN: Yogyakarta.
- Iqbal, Muhammad Basyirun. 2011. Analisis Pengaruh *Operational Efficiency* dan *Cost Efficiency Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Koch, Timothy W., dan S. Scott Mac Donald. 2000. *Bank Management*. Hartcourt College Publishers. 4th edition: Orlando.
- Kurnia, Akhmad Syakir. 2004. Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar Indonesia Dengan Pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Jurnal Bisnis Strategi Vol. 13/Desember/2004.
- Kusmargiani, Ida Safitri. 2006. Analisis Efisiensi Operasional dan Efisiensi Profitabilitas pada Bank yang Merger dan Akuisisi di Indonesia. Universitas Diponegoro: Semarang.

- Muljono, Teguh Pudjo. 1999. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Djambatan: Jakarta.
- Putra, Muchamad H.I. 2003. Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). UGM: Yogyakarta.
- Soni, Anil Kumar dan Harjinder Pal Singh Saluja. 2013. *Financial Ratio Analysis of DCC Bank Limited Rajnandgaon: a case study*. *International Journal of Accounting and Financial Management Research (IJAFMR)*.